

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Indonesia adalah negara kepulauan dengan kekayaan sumber daya alamnya yang sangat luar biasa. Kekayaan sumber daya alam di Indonesia termasuk yang paling besar sebagaimana dituliskan bahwa Indonesia merupakan salah satu dari sekian negara yang memiliki kekayaan sumber daya alam paling besar di dunia (Abdoellah, 2016: 5). Kekayaan sumber daya alam ini harus dimaknai sebagai suatu karunia dari Tuhan Yang Maha Kuasa. Karunia berupa kekayaan sumber daya alam ini perlu dikelola untuk kemaslahatan bersama sebagai wujud syukur atas pemberian Tuhan Yang Maha Kuasa.

Sebagai bentuk rasa syukur perlu melakukan pengelolaan terhadap kekayaan sumber daya alam dengan mendukung pertumbuhan pada sektor pariwisata. Pariwisata merupakan istilah yang diberikan pada aktivitas yang terjadi bila seorang wisatawan melakukan sebuah perjalanan. Hal-hal yang meliputi segala sesuatu mulai dari perencanaan, perjalanan ke tempat tertentu, bermukim di tempat tersebut, kembali, serta kenangan yang didapat setelahnya. Hal lainnya meliputi aktivitas perjalanan yang dilakukan sebagai bagian dari perjalanan itu sendiri, pembelian–pembelian yang dilakukan, dan interaksi yang terjadi antara pihak tuan rumah dan tamunya. Secara keseluruhan, pariwisata merupakan segala aktivitas dan keadaan yang terjadi ketika seseorang melakukan perjalanan (Mill, 2000: 25). Perjalanan disini berarti kegiatan bergerak keluar dari lingkungan tempat

tinggal seseorang untuk keperluan kesenangan.

Pariwisata memiliki tujuan yang jelas, yakni untuk kesenangan. Pariwisata juga dapat memberikan keuntungan bukan hanya bagi pengunjung atau wisatawan tapi juga pihak pengelola, dalam hal ini masyarakat sekitar. Pariwisata dapat menaikkan taraf hidup mereka yang menjadi tuan rumah melalui keuntungan secara ekonomi yang dibawa ke kawasan tersebut (Mill, 2000: 168). Meskipun nantinya keuntungan tambahan akan mengikuti, seperti pembangunan sarana dan prasarana serta hal - hal lain yang dapat menguntungkan bagi masyarakat sekitar. Dalam proses pengembangan pariwisata perlu adanya partisipasi dan komitmen dari masyarakat serta peran pemerintah sebagai bentuk upaya pengembangan pariwisata terhadap keberdayaan masyarakat. Dalam Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan menuliskan bahwa dampak yang diakibatkan dari pengembangan kepariwisataan berupa peningkatan kesejahteraan masyarakat, pengurangan angka kemiskinan dan pengangguran serta pelestarian lingkungan (Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan).

Adanya aktivitas pariwisata dapat memberikan manfaat dan keuntungan kepada masyarakat jika objek wisata tersebut dapat dikembangkan dan dikelola dengan baik. Pada proses pengelolaan, perlu memperhatikan perihal pendistribusian manfaat yang harus mengedepankan nilai keadilan sehingga manfaat yang didistribusikan kepada masyarakat bisa merata. Sebab pengelolaan sumber daya alam yang tidak berkeadilan dapat memudarkan semangat kebersamaan dalam seluruh aspek kehidupan (Abdoellah, 2016: 8). Selain semangat kebersamaan yang memudar, akan muncul kecemburuan sosial yang dapat

mengganggu kestabilan kehidupan sosial masyarakat. Oleh karena itu, menjadi penting untuk dapat mengembangkan dan mengelola pariwisata dengan cara-cara yang baik agar keuntungan yang diberikan oleh adanya aktivitas pariwisata ini dapat maksimal serta memiliki dampak positif bagi masyarakat dalam segala aspek kehidupannya, baik terhadap aspek sosial maupun ekonominya.

Berdasarkan uraian di atas, dampak yang timbul akibat dari pengembangan pariwisata dapat menyentuh pada beberapa aspek kehidupan masyarakat diantaranya sosial dan ekonomi. Kedua aspek ini akan berdampak seiring berkembangnya pariwisata di suatu daerah. Lebih jauh dari itu, pengembangan pariwisata ini akan berdampak juga pada proses keberdayaan masyarakat. Keberdayaan dapat didefinisikan sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan yang diinginkan oleh individu, kelompok dan masyarakat luas agar mereka memiliki kemampuan untuk melakukan pilihan dan mengontrol lingkungannya agar dapat memenuhi keinginan-keinginannya, termasuk aksesibilitasnya terhadap sumber-sumber yang terkait dengan pekerjaannya, aktivitasnya, dan lain-lain (Theresia, 2015: 17). Pemberdayaan masyarakat adalah sebuah proses pembangunan yakni masyarakat mampu berinisiatif melakukan proses kegiatan sosial untuk memperbaiki situasi dan kondisi diri sendiri dan lingkungannya. Pemberdayaan masyarakat ini hanya dapat terjadi apabila masyarakat turut berpartisipasi (Spilane, 1987: 21). Dengan begitu, maka proses peningkatan keberdayaan masyarakat akan memberikan dampak seiring dengan berjalannya pengembangan pariwisata. Terlepas apakah dampak tersebut positif ataupun negatif. Meskipun tentu saja dampak positif yang diharapkan.

Pengembangan sektor pariwisata sedang berkembang di Indonesia, mengingat negara Indonesia memiliki kekayaan lautan yang sangat luas sehingga ditetapkan sebagai negara kepulauan, maka tidak asing lagi dengan destinasi wisata pantai. Pemerintah daerah turut serta dalam mengembangkan sektor pariwisata, tidak terkecuali dengan objek wisata yang berada di Jawa Barat. Salah satunya yaitu destinasi wisata Pantai Cemara Cipanglay yang terdapat di Desa Cidamar Kecamatan Cidaun Kabupaten Cianjur ini semula merupakan lahan tidak produktif yang kini telah menjadi objek wisata di Desa Cidamar. Meski wisata pantai tersebut terbilang baru dibandingkan dengan pantai-pantai lain yang berada di Jawa Barat namun Pantai Cemara Cipanglay ini memiliki daya tarik tersendiri, kekayaan sumberdaya lokal dapat dilihat dari mulai pintu masuk wisata Pantai Cemara Cipanglay yang menyuguhkan tiga elemen yaitu sektor pertanian, kehutanan dan kelautan.

Sumber daya alam dan sumberdaya lokal di sekitar Pantai Cemara Cipanglay berupa pertanian, perhutanan dan kelutanan ini dikelola oleh masyarakat dengan maksimal. Setelah adanya musyawarah dengan masyarakat dan membentuk suatu kelompok yang dinamakan dengan Kelompok Tani Hutan (KTH) kemudian terjadilah perencanaan pengembangan pariwisata. Kelompok Tani Hutan (KTH) ini diberdayakan oleh penyuluh Dinas Kehutanan Provinsi Jawa Barat, melakukan pelatihan atau pembekalan ke Bantul Goa Cemara Yogyakarta pada tahun 2004 selama lima belas hari. Tujuan dari pelatihan atau pembekalan tersebut yaitu untuk melakukan penghijauan di sepanjang sempadan pantai dengan ditanami pohon cemara udang yang menjadi ciri khas Pantai Cemara Cipanglay.

Gagasan pengembangan pariwisata Pantai Cemara Cipanglay tersebut terjadi akibat adanya kolaborasi antara pihak pemerintah dengan masyarakat. Pihak pemerintah memberikan bantuan berupa bantuan finansial untuk pengembangan pariwisata dan pelatihan atau pembekalan yang diberikan kepada Kelompok Tani Hutan (KTH). Masyarakat yang turut terlibat dalam proses pengembangan pariwisata yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengelolaan dan evaluasi. Sehingga sumberdaya lokal dapat dikembangkan dengan baik. Saat ini, daerah tersebut menjadi daerah pariwisata, tidak hanya dikenal sebagai daerah pertanian tetapi juga digunakan sebagai agro bisnis, masyarakat juga dapat berwisata, menghasilkan kegiatan ekonomi, sehingga keberdayaan masyarakat Desa Cidamar menjadi lebih meningkat dan dapat saling menguntungkan satu dengan yang lainnya dari kegiatan tersebut.

Seiring dengan langkah konkrit yang dilakukan Pemerintah Daerah melalui BUMDes sebagai pelaksana operasional dalam melakukan pengembangan pariwisata tersebut sangat memotivasi masyarakat lokal untuk dapat berperan aktif secara swadaya ikut terlibat dalam mempromosikan dan mempublikasikan destinasi wisata pantai tersebut. Upaya pengembangan yang dilakukan atas dasar keinginan masyarakat untuk dapat mengembangkan pariwisata yaitu dengan cara memanfaatkan potensi sumber daya alam dan sumberdaya lokal yang ada. Pengembangan masyarakat dalam industri pariwisata yang baik akan membuka peluang terciptanya lapangan pekerjaan yang cukup luas, membuka peluang usaha dan kesempatan berwiraswasta (Bagyono, 2014: 29) perpaduan yang selaras antara kehidupan masyarakat dan kekayaan alam merupakan daya tarik tersendiri bagi wisatanya. Terbukti dengan adanya pengelolaan objek wisata Pantai Cemara

Cipanglay tersebut menjadi semakin ramai dikunjungi oleh wisatawan setempat ataupun luar daerah.

Sebagai upaya mengenali pengembangan pariwisata terkait kondisi sosial maupun ekonomi di Pantai Cemara Cipanglay. Berdasarkan uraian di atas bahwa objek wisata yang terdapat di Desa Cidamar memiliki dampak terhadap masyarakat. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian : **“Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Keberdayaan Masyarakat”** (Studi Deskriptif di Pantai Cemara Cipanglay Desa Cidamar Kecamatan Cidaun Kabupaten Cianjur).

#### **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis merumuskan permasalahan dalam pernyataan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi pengembangan pariwisata di Pantai Ceara Cipanglay terhadap keberdayaan masyarakat?
2. Bagaimana proses pengembangan pariwisata di Pantai Cemara Cipanglay?
3. Bagaimana dampak pengembangan pariwisata di Pantai Cemara Cipanglay terhadap keberdayaan masyarakat?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian yang tertera maka penenlitian ini bertujuan untuk mengetahui realita yakni :

1. Mengetahui strategi pengembangan pariwisata di Pantai Cemara Cipanglay terhadap keberdayaan masyarakat
2. Mengetahui proses pengembangan pariwisata di Pantai Cemara

Cipanglay

3. Mengetahui dampak pengembangan pariwisata di Pantai Cemara Cipanglay terhadap keberdayaan masyarakat

#### **D. Kegunaan Penelitian**

##### **1. Kegunaan Teoritis**

Pada penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan serta wawasan secara akademis khususnya bagi pembaca dan penulis serta dapat menjadi rujukan atau pengembangan teori dalam ilmu Pengembangan Masyarakat Islam khususnya mengenai Dampak Pengembangan Pariwisata Pantai Cemara Cipanglay Terhadap Keberdayaan Masyarakat.

##### **2. Kegunaan Praktis**

Kegunaan praktis dalam penelitian ini yaitu sebagai aplikasi dari nilai – nilai ilmu sosial dan ilmu bantu lainnya yang telah diperoleh dan dipelajari selama ini, serta penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung kepada pihak – pihak yang berkaitan, seperti yang diuraikan berikut ini:

###### **a. Bagi Peneliti**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta meningkatkan kompetensi keilmuan dalam disiplin ilmu Pengetahuan Masyarakat Islam serta dapat mengaplikasikan ilmu yang diperoleh. Selain itu, sebagai salah satu syarat dalam menempuh ujian munaqasah pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam.

###### **b. Bagi Pembuat Kebijakan dan masyarakat**

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai

manfaat dari dampak pengembangan pariwisata Pantai Cemara Cipanglay terhadap keberdayaan masyarakat, sehingga timbul partisipasi aktif dalam proses pemberdayaan masyarakat.

c. Bagi Pihak Lain

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tambahan dan dapat menjadi bahan referensi, khususnya untuk mendalami pembahasan atau topik yang berkaitan dengan masalah partisipasi masyarakat terhadap program pemberdayaan masyarakat.

**E. Landasan Pemikiran**

**1. Hasil Penelitian Sebelumnya**

Penelitian ini dapat ditinjau dari beberapa penelitian yang relevan dan sebelumnya telah dilakukan guna menambah informasi terkait dan untuk menjadi bahan perbandingan. Adapun beberapa penelitian serupa yang pernah dilakukan sebelumnya yakni:

**Riza Arizona**, Program Studi Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Negeri Raden Intan Lampung dengan penelitian yang berjudul Analisis Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Pariwisata Pantai Sari Ringgung Desa Sidodadi Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran. skripsi ini membahas mengenai potensi pengembangan pariwisata terhadap pemberdayaan masyarakat melalui objek wisata Pantai Sari Ringgung. Hasil penelitian yang ditemukan yaitu pengembangan pariwisata sebagai upaya pemberdayaan masyarakat dapat memunculkan program sebagai penunjang pengembangan objek wisata.

Pengembangan pariwisata ini dapat memberikan peluang lapangan pekerjaan bagi masyarakat dan dapat memperbaiki aspek ekonomi Islam seperti pengawasan pengunjung yang dapat melakukan perbuatan maksiat, membawa minuman keras dan lain-lain.

**Lalu Muhammad Ikhlas Ridho**, Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis Universitas Muhammadiyah Mataram dengan penelitian yang berjudul Analisis Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Perekonomian Masyarakat Dusun Sade Desa Rembitan Lombok Tengah. Skripsi ini membahas mengenai pengembangan pariwisata yang dilakukan dengan cara melestarikan kebudayaan lokal seperti kerajinan tenun, musik tradisional. Hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut yaitu meningkatkan pendapatan masyarakat, meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pariwisata, dan pelestarian nilai budaya.

**Adek Safitri**, Program Studi Ekonomi Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara dengan penelitian yang berjudul Analisis Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Dalam Perspektif Eknomi Islam (Studi Pada Pariwisata Pulau Banyak Kabupaten Aceh Singkil). Dalam skripsi ini pengembangan pariwisata Pulau Banyak memberikan dampak positif bagi masyarakat. Hasil penelitian tersebut yaitu pengembangan pariwisata Pulau Banyak menekankan pada aspek pemberdayaan ekonomi yang melibatkan masyarakat secara langsung sehingga mampu menumbuhkan perekonomian daerah Pulau Banyak.

Penelitian–penelitian di atas dapat menjadi salah satu sumber rujukan, gambaran, referensi atau perbandingan terhadap penelitian ini. Dalam kajian hasil

penelitian sebelumnya terdapat kesamaan penelitian yaitu sama-sama meneliti Dampak Pengembangan Pariwisata, akan tetapi penelitian tentang dampak pengembangan pariwisata terhadap keberdayaan masyarakat masih layak untuk diteliti karena sejauh penelusuran penulis belum ditemukan penelitian serupa di wilayah Desa Cidamar Kecamatan Cidaun Kabupaten Cianjur. Penelitian ini akan membahas tentang strategi pengembangan pariwisata, proses pengembangan pariwisata serta dampak pengembangan pariwisata di Pantai Cemara Cipanglay terhadap keberdayaan masyarakat.

## **2. Landasan Teoritis**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dampak merupakan benturan pengaruh yang menimbulkan akibat, baik dampak positif positif maupun dampak negatif (Soeharno, 2006:243). Pariwisata sebagai suatu perjalanan yang dilakukan sementara waktu, yang diselenggarakan dari suatu tempat ke tempat lain, dengan maksud bukan untuk berusaha (*bussines*) atau mencari nafkah di tempat yang dikunjungi, tapi semata-mata untuk menikmati perjalanan tersebut guna bertamasya dan rekreasi atau untuk memenuhi keinginan yang beragam (Yoeti, 1990: 109). Sementara objek wisata adalah kawasan yang mempunyai sumber daya wisata yang dibangun serta dikembangkan sehingga membentuk daya tarik bagi calon pengunjung atau wisatawan (Suarnayasa, 2019:477).

Pengembangan pariwisata merupakan suatu rangkaian upaya untuk mewujudkan keterpaduan dalam penggunaan berbagai sumber daya pariwisata mengintegrasikan segala bentuk aspek diluar pariwisata yang berkaitan secara langsung maupun tidak langsung untuk kelangsungan pengembangan pariwisata

(Swarbrooke, 1996: 99). Dalam tujuan pengembangan pariwisata jika dapat dikembangkan secara tepat, akan memberikan keuntungan baik bagi wisatawan maupun komunitas tuan rumah. Pariwisata dapat menaikkan taraf hidup yang menjadi tuan rumah melalui keuntungan ekonomi (Mill, 2000: 168).

Pemberdayaan yang berasal dari kata daya yang berarti kekuatan atau kemampuan dan berdaya merupakan suatu kondisi atau keadaan yang mendukung adanya kemampuan. Pemberdayaan merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kemampuan dan potensi yang dimiliki oleh suatu masyarakat sehingga mereka dapat mengaktualisasikan jati diri, hasrat dan martabatnya secara maksimal untuk bertahan dan mengembangkan diri secara mandiri (Fauziah, 2009: 17). Pemberdayaan merupakan upaya untuk membangun kemampuan masyarakat dengan mendorong serta membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki dan berupaya untuk mengembangkan potensi itu menjadi tindakan nyata (Zubaedy, 2013: 24). Dalam proses pemberdayaan masyarakat mungkin dapat mewujudkan indeks keberdayaan jika dapat melaksanakannya berdasarkan prinsip pemberdayaan masyarakat. Prinsip-prinsip yang telah dijalankan akan berdampak pada pemberdayaan masyarakat yang dapat meningkatkan keberdayaan masyarakat.

Sumberdaya atau *resources* merupakan segala sesuatu yang diperlukan dalam proses kegiatan, baik proses produksi komoditas tertentu, proses pengolahan atau perbaikan nilai-tambah (*added value*), maupun proses pemberdayaan masyarakat yang bertujuan untuk memperbaiki kesejahteraan atau mutu hidupnya, lahir dan batin, material dan spiritual, di dunia maupun di akhirat (Theresia, 2015: 33). Dengan begitu, baik sumber daya alam maupun sumber daya

manusia sama-sama diperlukan dalam proses pengembangan masyarakat untuk memperbaiki kesejahteraan masyarakat. Pengembangan dan pemberdayaan masyarakat memiliki kaitan erat dengan apa yang disebut sebagai sumberdaya lokal.

Secara definisi yang dimaksud dengan sumberdaya lokal adalah sumberdaya yang berasal, tersedia, atau digali dari wilayah setempat yang masih termasuk dalam batas geografis komunitas atau lingkungan sosialnya. Sumberdaya lokal, seringkali dijadikan sumberdaya masyarakat, yang diartikan sebagai sumberdaya yang mampu disediakan oleh masyarakat sendiri dengan harga murah atau dengan harga yang terjangkau (Theresia, 2015: 33).

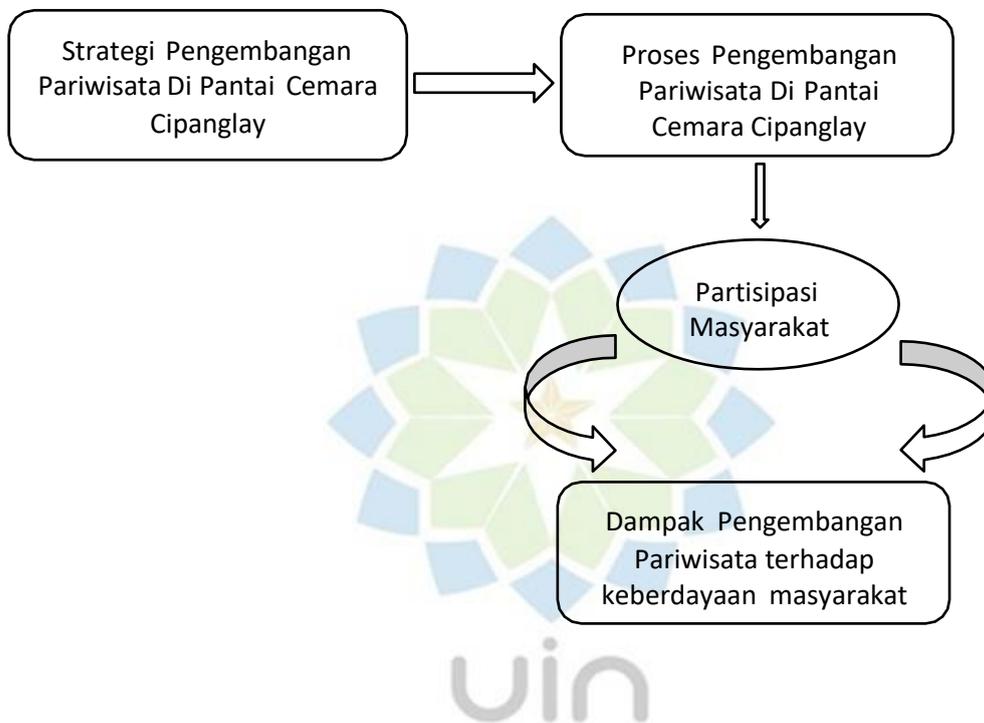
Jim Ife (2005) mengemukakan tentang pentingnya sumberdaya lokal dalam pemberdayaan masyarakat yaitu untuk menghindarkan masyarakat dari ketergantungan “pihak luar” bahkan seringkali berakibat pada terbangunnya “mental pengemis” yang sangat bergantung dari bantuan pemerintah, LSM atau Lembaga donor. Karena itu pemanfaatan sumberdaya lokal juga dinilai penting untuk membangun sikap keswadayaan dan kemandirian dalam arti yang lebih luas (Theresia, 2015: 34).

Pemanfaatan sumberdaya lokal juga sangat diperlukan untuk menjamin keberlanjutan (*sustainability*) dari program atau kegiatan pengembangan masyarakat untuk jangka panjang. Sebab, ketergantungan pada sumberdaya dari luar seringkali berakibat pada terhentinya program kegiatan pengembangan masyarakat yaitu jika dukungan atau bantuan dari sumberdaya luar tersebut sudah berhenti (Theresia, 2015: 34).

### 3. Kerangka Konseptual

Gambar 1.1

Kerangka Konseptual



#### F. Langkah-langkah Penelitian

##### 1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di Desa Cidamar, Pantai Cemara Cipanglay yang berlokasi di Kp. Cipanglay RT 6 RW 2 Desa Cidamar Kecamatan Cidaun Kabupaten Cianjur. Memilih lokasi penelitian tersebut berdasarkan beberapa pertimbangan yaitu:

- a. Lokasi tersebut termasuk objek wisata baru yang terdapat di Desa Cidamar Kecamatan Cidamar Kabupaten Cianjur
- b. Pemanfaatan potensi sumber daya alam yang dimiliki oleh objek wisata

Pantai Cemara Cipanglay

- c. Belum ada yang meneliti mengenai dampak pengembangan pariwisata Pantai Cemara Cipanglay terhadap keberdayaan masyarakat

## **2. Paradigma dan Pendekatan**

Paradigma merupakan cara pandang untuk dapat mendalami kepelikan dunia nyata. Dalam paradigma ini dapat memperlihatkan apa yang penting dan masuk akal. Paradigma ini bersifat normatif, menunjukkan pada praktisnya apa yang harus dilakukan tanpa perlu melakukan pertimbangan eksistensial atau epistemologis yang panjang (Mulyana, 2003: 9).

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini yaitu paradigma konstruktivis. Paradigma konstruktivis adalah paradig yang merupakan antithesis dari paham yang menempatkan pengamatan dengan objektivitas dalam menemukan realitas atau ilmu pengetahuan. Paradigma ini melihat ilmu sosial sebagai analisis sistematis terhadap *socially meaning action* dengan pengamatan langsung dan terperinci terhadap pelaku sosial yang bersangkutan menciptakan dan mengelola dunia sosial mereka (Hidayat, 2003: 3). Paradigma yang menyatakan bahwa dasar dalam menjelaskan kehidupan, peristiwa sosial dan manusia bukan ilmu dalam kerangka positivistik, tetapi akal sehat atau yang sifatnya umum mengenai pengalaman bersama dan pendapat umum tentang suatu objek tertentu yang memiliki kesamaan.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. Pendekatan yang memfokuskan pada kedalaman masalah dalam penelitian. Pendekatan dengan memerlukan partisipan dalam pengumpulan data. Dalam proses pendekatan kualitatif ini bekerja secara rinci dengan deskripsi tentang konteks studi yang diteliti,

menggunakan narasi deskripsi untuk mengungkap suatu fenomena dalam penelitian.

### **3. Metode Penelitian**

Metode Penelitian merupakan cara untuk dapat mengumpulkan data penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis fakta atau karakteristik objek penelitian secara faktual. Menurut Sugiono, metode deskriptif yaitu rumusan masalah yang memandu penelitian untuk mengeksplorasi atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas, dan mendalam. Dalam metode ini menjelaskan keadaan objek yang diteliti sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan tanpa ada penambahan dan pengurangan.

### **4. Jenis Data**

Jenis data yang diidentifikasi dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Data tentang strategi pengembangan pariwisata di Pantai Cemara Cipanglay terhadap keberdayaan masyarakat
- 2) Data tentang proses pengembangan pariwisata di Pantai Cemara Cipanglay
- 3) Data tentang dampak pengembangan pariwisata di Pantai Cemara Cipanglay terhadap keberdayaan masyarakat

### **5. Sumber Data**

#### **a. Data Primer**

Data primer merupakan sumber data dari hasil informasi tertentu mengenai suatu data dari seseorang tentang masalah yang sedang akan diteliti oleh seorang peneliti

(Sadiah, 2015: 87). Data primer merupakan data utama yang diperoleh secara langsung dari narasumber.

Narasumber yang digunakan sebagai sumber data utama untuk mengetahui strategi pengembangan pariwisata di Pantai Cemara Cipanglay, proses pengembangan pariwisata di Pantai Cemara Cipanglay yaitu bapak Maman Sukarman selaku Kepala Desa Cidamar, Bapak Irfan Purnama selaku anggota BPD (Badan Permusyawaratan Desa) sekaligus konseptor pembuatan *site plan* Pantai Cemara Cipanglay, Ibu Ratna selaku ketua unit usaha BUMDes. Sementara data primer yang digunakan untuk mengetahui dampak pengembangan pariwisata di Pantai Cemara Cipanglay yaitu umumnya masyarakat Desa Cidamar. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data primer yaitu observasi, wawancara dan studi dokumentasi dengan pengelola objek wisata Pantai Cemara Cipanglay, serta masyarakat Desa Cidamar.

#### b. Data Sekunder

Dalam penelitian ini data sekundernya yaitu teori mengenai Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Keberdayaan Masyarakat serta sumber-sumber data yang berkaitan dengan hasil dari informasi penelitian. Data sekunder adalah data pendukung atau data tambahan yang diperoleh dari berbagai sumber yang berkaitan dengan masalah penelitian. Data sekunder yang digunakan ini yaitu Kepala Desa Cidamar, BUMDes Mandiri Desa Cidamar, masyarakat kampung Cipanglay yang terletak di dekat objek wisata Pantai Cemara Cipanglay dan masyarakat Desa Cidamar.

### **6. Penentuan Informan atau Unit Penelitian**

Dalam menentukan informan penelitian ini adalah Ibu Ratna selaku ketua unit usaha BUMDes, Bapak Irfan Purnama selaku konseptor rancangan *site plan* Pantai Cemara Cipanglay, Bapak Maman Sukarman selaku Kepala Desa Cidamar serta masyarakat Desa Cidamar.

## **7. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mendapatkan data yang prosedural, teknik pengumpulan data dilakukan sebagai berikut:

### **a. Observasi**

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti, dapat dilakukan secara langsung ataupun tidak. Tujuan adanya observasi ini yaitu untuk dapat mengetahui tingkah laku manusia sebagai proses untuk menyampaikan kembali gambaran kehidupan sosial, serta untuk eksplorasi tempat yang akan dilakukan sebagai objek penelitian.

Dalam penelitian ini telah dilakukan observasi terlebih dulu secara langsung di Pantai Cemara Cipanglay dan sekitar Desa Cidamar Kabupaten Cianjur yang dijadikan sebagai lokasi objek penelitian. Observasi telah dilakukan yaitu pada tanggal 13 Desember 2020 dan 13 Februari 2021. Data sementara yang sudah diperoleh dalam proses observasi tersebut diantaranya sejarah dan kondisi di sekitar Pantai Cemara Cipanglay, data responden yang akan dijadikan sebagai narasumber penelitian, kondisi sebelum adanya pengembangan pariwisata di Pantai Cemara Cipanglay.

### **b. Wawancara**

Wawancara atau *interview* yaitu proses pengumpulan data dengan

mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara (pengumpulan data) kepada responden dan jawaban – jawaban responden dicatat atau direkam dengan alat perekam (Soehartono, 2011: 67). Wawancara merupakan proses pertanyaan tanya jawab antara dua orang atau lebih untuk mendapatkan sebuah informasi atau mengarah pada suatu masalah tertentu.

Dalam proses wawancara ini, peneliti selaku pewawancara melakukan proses wawancara kepada beberapa pihak, diantaranya yaitu Kepala Desa Cidamar, pengurus atau pengelola objek wisata dan beberapa masyarakat Desa Cidamar sebagai informan atau narasumber, dengan mengajukan berbagai pertanyaan, meminta keterangan dan kejelasan terkait masalah penelitian.

#### c. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian. Dokumen yang diteliti dapat berupa berbagai macam, tidak hanya dokumentasi resmi (Soehartono, 2011: 70).

Proses yang digunakan dalam studi dokumentasi penelitian ini yaitu mengumpulkan data yang diperoleh melalui dokumen yang diantaranya yaitu berupa catatan, buku, arsip, jurnal dan lain-lain yang terkait dengan penelitian. Sehingga dokumen tersebut dijadikan bahan tambahan atau perbandingan data atas realita atau validasi data yang dihasilkan dari penelitian.

### **8. Teknik Penentuan Keabsahan Data**

Dalam keabsahan data ini, dilakukan proses triangulasi. Menurut William Wiersma, untuk pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu, sehingga triangulasi dapat dikelompokkan dalam 3 jenis yakni: triangulasi sumber,

triangulasi pengumpulan data dan triangulasi waktu (Sugiono, 2007:372). Dari tiga jenis triangulasi tersebut, penulis memilih keabsahan data dengan pendekatan triangulasi sumber untuk mengungkap dan menganalisis masalah- masalah yang dijadikan objek penelitian. Dengan demikian analisis data penelitian ini menggunakan metode *triangulasi observers*.

## **9. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah cara untuk dapat menyusun data secara sistematis hasil dari wawancara atau catatan yang telah ditemukan di lokasi objek penelitian sehingga dapat lebih mudah dipahami. Analisis data yang digunakan peneliti yaitu menyesuaikan dengan tujuan penelitian dan jenis penelitian yang diambil yaitu penelitian kualitatif. Sementara analisis data secara kualitatif menurut M.B.Milles dan A.M Huberman (Sadiah,2015: 93)

Langkah – langkah dalam proses menganalisa data sebagai berikut:

### **a. Reduksi data**

Dalam proses reduksi data (rangkuman) dalam penelitian ini yaitu melakukan proses pencatatan data yang ada di lapangan kemudian dibuat ringkasan sehingga dapat ditemukan inti sari dari pokok bahasan penelitian. Dalam penelitian ini reduksi data dilakukan setelah observasi karena hasil dari observasi tersebut dapat memberikan gambaran atau data sementara, kemudian dapat dilakukan penyederhanaan data dengan memfokuskan pada rumusan dan tujuan dalam penelitian.

Catatan yang diperoleh di lapangan secara deskripsi hasil konstruksinya disusun dalam bentuk refleksi data yang diperoleh di lapangan ditulis atau diketik

dalam bentuk uraian atau laporan yang terperinci. Laporan–laporan itu perlu direduksi, dirangkum, dipilah hal–hal yang pokok, difokuskan pada hal–hal yang penting, dicari tema atau polanya (Sadiah, 2015: 93).

b. Display (Kategorisasi)

*Display* data artinya mengategorikan pada bagian-bagian analisis berdasarkan aspek dan fokus permasalahan yang diteliti, atau data yang bertumpuk-tumpuk, laporan lapangan yang tebal dengan sendirinya akan sukar melihat gambaran keseluruhan untuk mengambil kesimpulan yang tepat (Sadiah, 2015: 93). Data yang sudah difokuskan disusun dalam satuan–satuan data yang dihasilkan dalam proses pengumpulan data untuk dikategorisasikan. Pada penelitian ini data yang sudah dikategorisasikan adalah peran partisipasi dalam pengembangan pariwisata, pengelolaan objek wisata, dampak yang ditimbulkan, serta kondisi ekonomi dan sosial masyarakat.

c. Pengambilan Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah terakhir dari aktivitas analisis adalah menyimpulkan dan verifikasi (dibuktikan) dengan data – data baru yang memungkinkan diperoleh keabsahan hasil penelitian. Kesimpulan senantiasa harus diverifikasi selama penelitian berlangsung. Penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan sebagian dari satu kegiatan konfigurasi yang utuh. Oleh karena itu, menyimpulkan dan verifikasi (dibuktikan) dengan data–data baru yang memungkinkan diperoleh keabsahan hasil penelitian. Data–data harus diperiksa kembali pada catatan–catatan yang telah dibuat oleh peneliti dan selanjutnya membuat simpulan–simpulan sementara (Sadiah, 2015: 93). Setelah data terkumpul secara lengkap maka dilanjutkan penarikan

kesimpulan atas data yang terkumpul secara lengkap maka dilakukan penarikan kesimpulan atas data yang terkumpul agar memudahkan dalam penguasaan data.

